



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Alvan Hazhari¹, Maya Sih Hika Pamungkas²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

² Universitas Bestari

Email: hazharialvan2193@gmail.com¹, hikapamungkas@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of the Talking Stick learning model on Social Studies learning motivation in grade V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung, Serang Regency. The problem in this study is the low student motivation in social studies learning because the learning model used tends to be monotonous and teacher-centered. This type of research is a survey research using a questionnaire to determine student motivation. In this research, there were 40 respondents or samples who were fifth grade students of SDN Sukadalem 1 Waringinkurung. The results showed that there was an effect of the Talking stick learning model on the learning motivation of grade V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung, Serang Regency. This is evidenced by the amount of t count of 9.625 and t table of 1.684. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ which means H_a is accepted and H_o is rejected, which shows the influence of the Talking Stick learning model on learning motivation in the Social Studies subject for Class V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung.

Key words: Talking Stick Learning Model. Social Studies Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap Motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan berpusat pada guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa. Dalam penelitian ini terdapat 40 responden atau sampel yang merupakan siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Talking stick terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dari besarnya t_{hitung} sebesar 9,625 dan t_{tabel} sebesar 1,684. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS Kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Motivasi Belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat bangsa dan Negara (Syah, 2014).

Dalam pengertian yang luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Sudirman, 2014). Kemudian menurut Nuda (2017) menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi yang lebih baik.

O Mleke (2019) menjelaskan model pembelajaran terus berkembang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Fadhillah (2018) kemampuan guru dalam merancang suatu pembelajaran yang mampu mengoptimalkan belajar siswa menjadi kunci untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Shohimin (2017) peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Selanjutnya menurut Seriawan (2018) bahwa guru harus mampu melakukan pembelajaran yang interaktif agar siswa tidak merasa bosan sehingga mereka dapat menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik.

Peneliti melakukan pengamatan awal di SD Negeri Sukadalem 1 Waringinkurung, bahwa siswa kelas V masih kurang antusias, dan termotivasi dengan pelajaran IPS, karena mereka menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang dituntut untuk menghafal materi yang banyak yang membuat siswa kurang menyukai pelajaran IPS.

Pada saat observasi peneliti juga melakukan pengambilan data menggunakan angket untuk mengetahui motivasi awal siswa terhadap pelajaran IPS. Berdasarkan hasil angket skala motivasi awal siswa terdapat 35 siswa dari 43 siswa tidak pernah mempelajari terlebih dahulu materi IPS sebelum guru menjelaskan, dan terdapat 12 siswa selalu merasa bosan dalam pelajaran IPS serta 22 siswa sering merasa bosan dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajarannya sehingga kurang termotivasinya siswa dalam pelajaran IPS, dan menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi untuk hasil yang optimal, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Maka sebagai alternatif peneliti mengambil model pembelajaran *talking stick* untuk memecahkan permasalahan siswa terkait motivasi belajarnya.

Menurut Rofi'ah (2020) model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Sedangkan menurut Hartina (2021) Dalam metode *talking stick* siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan materi untuk dipelajari. Setelah memahami materi, tongkat diputar di antara siswa, dan siapa pun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi yang telah dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk selalu siap dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajarnya meningkat.

Fernando (2024) Menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan ini mencakup hasrat, semangat, dan kegairahan yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Kemudian menurut Wu (2022) Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang akan mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan yang terjadi tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penyebaran Kuesioner (angket). Sugiyono (2017) Menjelaskan kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Diantama (2017) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data guna mengukur tingkat motivasi siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten serang.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pemeriksaan, penyusunan, pengolahan dan penganalisisan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Pengelolaan data hasil perhitungan yang melalui analisis statistik akan diperoleh jawaban diterima atau ditolaknya hipotesis sesuai dengan yang diajukan. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Termasuk dalam statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *mean* (rata-rata)

$$M = \Sigma X / n$$

Keterangan:

M = rerata

- b. Menentukan standar deviasi

$$sd = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

sd = simpangan deviasi

ΣX^2 = jumlah dari nilai X ke 1 sampai n yang dikuadratkan

$(\Sigma X)^2$ = kuadrat dari jumlah nilai X ke 1 sampai n

N = jumlah responden

- c. Menentukan kategori

Melakukan penskoran motivasi yang dilakukan yang dilakukan dengan penentuan nilai motivasi dengan rumus:

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}}$$

Mengelompokkan nilai motivasi ke dalam kategori Tinggi , sedang dan rendah. Adapun kategori disajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Kategori tingkatan motivasi belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi
2	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{X} - SD$	Rendah

Setelah menentukan *mean*, standar deviasi, dan penentuan kategori, data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

2. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017) Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Diantama (2017) menjelaskan bahwa statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis statistik parametris karena menguji populasi melalui data sampel. Adapun kriteria pengujiannya adalah menguji kesamaan rata-rata, apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai kemampuan komunikasi sampel berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan statistik yang penulis gunakan adalah rumus *Lilliefors*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringin kurung kabupaten serang.

H_o = tidak adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringin kurung kabupaten serang.

Bila ingin memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dianalisis dengan regresi (Sugiyono, 2017: 178). Sedangkan Nur (2014) berpendapat bahwa analisis regresi sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive research karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif yaitu memungkinkan peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh baik kronologisnya dan sebab-akibat orang setempat agar memperjelas dan memperoleh hasil yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung kabupaten Serang. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V berjumlah 40 siswa.

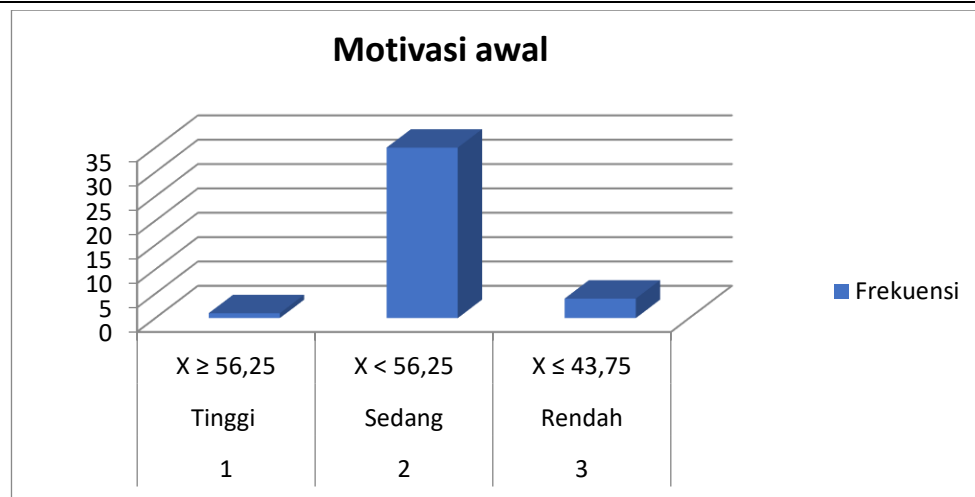
1. Statistik Deskriptif

Setelah data terkumpul dan ditabulasi diperoleh nilai pada motivasi awal siswa nilai tertinggi adalah 56,25 dan nilai terendah adalah 43,75 *Mean* (rata-rata) 48,13 dan standar deviasi 2,9. Berdasarkan *mean* dan standar deviasi dapat dilakukan pengkategorian motivasi belajar IPS siswa.

Tabel 1.2 Kategori dan Persentase Motivasi awal belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 56,25$	1	2,5
2	Sedang	$X < 56,25$	35	87,5
3	Rendah	$X \leq 43,75$	4	10

Berdasarkan hasil tabel yang dipaparkan di atas dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1.1 Motivasi Awal Belajar Siswa

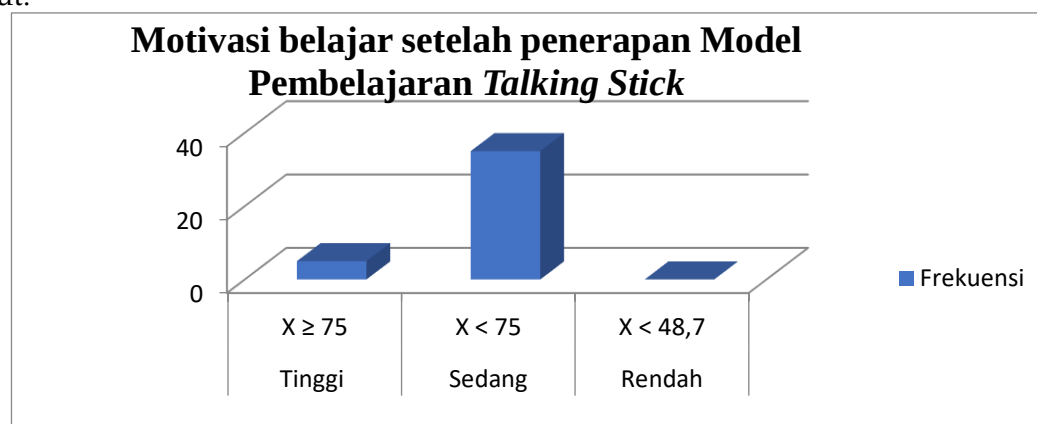
Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung kabupaten Serang memiliki kategori motivasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa (87,5 %), Kategori tinggi sebanyak 1 siswa (2,5 %) dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (10 %) . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang masih cukup redah.

Setelah guru melakukan model pembelajaran *Talking stick*, Peneliti mengambil data kembali menggunakan angket. Setelah data terkumpul dan ditabulasi diperoleh nilai tertinggi adalah 75, dan nilai terendah adalah 48,7. *Mean* (rata-rata) 62,0 dan standar deviasi 6,9. Berdasarkan *mean* dan standar deviasi dapat dilakukan pengkategorian motivasi belajar IPS siswa.

Tabel 1.3 Kategori dan Persentase Motivasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 75$	5	12,5
2	Sedang	$X < 75$	35	87,5
3	Rendah	$X < 48,7$	0	0

Berdasarkan tabel *di atas* dapat digambarkan ke dalam diagram batang yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2 Motivasi Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung kabupaten Serang memiliki kategori motivasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa (87,5 %), Kategori tinggi sebanyak 5 siswa (12,5 %) dan kategori rendah tidak ada (0 %) . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai motivasi belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Talking stick* dengan nilai motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dikelas. Hasil perbandingan antara motivasi awal belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 waringinkurung dengan motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai kemampuan komunikasi sampel berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan statistik yang penulis gunakan adalah rumus *Lilliefors*, dengan hasil seperti pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4 Hasil uji Normalitas Motivasi Belajar IPS

N	L-hitung	L-tabel	keterangan
40	0,13	0,14	L hitung < L tabel maka H_a diterima dan data bersubstansi nomal

Berdasarkan tabel tersesbut diketahui bahwa hasil uji normalitas Motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Waringinkurung Kab.Serang menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . dalam hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau tersubstansi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* dengan Motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kab. Serang. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Adanya pengaruh antara mode pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kab. Serang

H_o = Adanya pengaruh antara mode pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kab. Serang

Berdasarkan angket motivasi awal belajar IPS siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* didapat hasil T_{hitung} sebesar -14,91 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti tidak adanya pengaruh dalam model pembelajaran *Talking stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* didapat hasil T_{hitung} sebesar 6,302 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*judgement expert*) yaitu wali kelas siswa kelas V dan dosen pendidikan guru sekolah dasar STKIP banten, setelah melalui uji

validitas ahli, angket dalam penelitian di uji coba atau divalidasi kepada siswa satu tingkat *di atas* sampel penelitian yaitu pada siswa kelas VI.

Peneliti melakukan pengambilan data awal menggunakan angket motivasi belajar siswa dan setelah data terkumpul dan ditabulasi diperoleh nilai pada motivasi awal siswa nilai tertinggi adalah 56,25 dan nilai terendah adalah 43,75 *Mean* (rata-rata) 48,13 dan standar deviasi 2,9. Berdasarkan *mean* dan standar deviasi dapat dilakukan pengkategorian motivasi belajar IPS siswa. Mayoritas siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung kabupaten Serang memiliki kategori motivasi sedang dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa (87,5 %), Kategori tinggi sebanyak 1 siswa (2,5 %) dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (10 %). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang masih cukup redah.

Tahap selanjutnya guru melakukan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Sukadalaem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang. dan setelah guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* peneliti kembali mengambil data menggunakan angket.

Berdasarkan peneliatan mengenai pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung kab. Serang. Memiliki motivasi dengan kategori tinggi dengan jumlah 5 siswa (12.5%), Sedang 35 Siswa (87,5%), dan rendah 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dikelas, karena dalam penerapan model pembelajaran ini siswa diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya secara bergantian.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan L_{hitung} sebesar 0,13 dan L_{tabel} 0,14 berdasarkan tabel *Lielie fors*. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil uji hipotesis pada angket motivasi awal belajar IPS siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* didapat hasil T_{hitung} sebesar -14,91 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* didapat hasil T_{hitung} sebesar 6,302 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau adanya pengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dari terdapatnya perbedaan antara sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Besar T_{hitung} sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sebesar -14,91 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang berarti H_a ditolak atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* didapat hasil T_{hitung} sebesar 6,302 dan T_{tabel} sebesar 2,022. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau adanya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Sukadalem 1 Waringinkurung Kabupaten Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantama, Suarifqi. (2017). *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Pustaka Rahmat
- Fadhilah, Annisa. (2018). *"Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan komunikasi siswa pada konsep gelombang"*. Serang
- Fernando, Y., & Andriani, P. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2(3), 61-68. E-Jurnal Qarnain
- Hartina, S. (2021). *Using Talking Stick Method to Improve The Speaking Ability*. International Journal of Language Education, 5(3), 45-53.
- Huda, Miftahul. (2017). *"Model-model Pengajaran dan Pembelajaran"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nur,Rohmah Rofikoh. (2014). *"Pengaruh belajar Matematika terhadap prestasi belajar matematika kelas Iv SD Se-Gugus Imam Bonjol kecamatan Purbalingga"*.
- O Mieke, dkk. (2019). *"Model dan ranvangan pembelajaran"*. Malang: CV. Seribu Bintang
- Rofi'ah, N., & Ma'ruf, A. (2020). *Implementasi Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Mu'allim, 2(1), 29-39.
- Sardiman, A. M. (2014). *"Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar"*. Depok: PT. Raja grafindo Persada
- Seriawan,Wahyu. (2018). *"Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 PanggungRejo"*. Lampung
- Sohimin, Aris. (2017). *"68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah,Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakaya
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). *Intrinsic motivation, Need for cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students: Latent Profiles and Its Predictive Effects*.